

## PENINGKATAN PERAN TUGAS POKOK GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMA ADHYAKSA 1 JAMBI TAHUN AJARAN 2019/2020

JUHALDI

SMAS Adhyaksa 1 Jambi  
[juhaldi.zainuddin@gmail.com](mailto:juhaldi.zainuddin@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tindakan supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas pokok guru di SMAS Adhyaksa 1 Jambi semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 melalui serangkaian perlakuan dalam dua siklus. Metode penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Populasi penelitian menggunakan seluruh guru di SMAS Adhyaksa 1 Jambi semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dan subjek penelitian ini yaitu 21 orang guru. Hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan tugas pokok.

**Kata Kunci:** tugas pokok guru, supervise akademik kepala sekolah.

### ABSTRACT

This study aims to provide an action for the supervision of the principal on the implementation of the main tasks of teachers at SMAS Adhyaksa 1 Jambi in the odd semester of the academic year 2019/2020 through a series of treatments in two cycles. This research method is CAR (Classroom Action Research). The study population used all teachers at SMAS Adhyaksa 1 Jambi in the odd semester of the 2019/2020 academic year and the subjects of this study were 21 teachers. The results of the study prove that the implementation of the supervision of the principal can improve the implementation of the main tasks.

**Keywords:** teacher's main task, principal's academic supervision.

### PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat menentukan mutu pendidikan. Mutu pendidikan berbicara tentang hasil dan proses yang dilalui untuk memperoleh hasil tersebut. Hasil dari kemampuan sekolah dalam menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan menghasilkan lulusan-lulusan terbaik dapat meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan (Zakso, dkk, 2013).

Kepala sekolah adalah pemegang kunci keberhasilan keberlangsungan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Sebagai orang yang punya peranan, kepala sekolah bertanggung jawab membantu, membimbing dan mengarahkan guru-guru yang mendapat kesulitan dalam pelaksanaan tugas. Proses kegiatan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi guru tersebut dinamakan supervisi. Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah secara efektif dan berkelanjutan diharapkan akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap guru-guru dalam usahanya memperbaiki dan meningkatkan cara kerja mereka dari waktu ke waktu (Muhajirin, dkk, 2017).

Tak kalah pentingnya dengan kepala sekolah, guru juga merupakan komponen yang memegang peranan dalam bidang pendidikan. Keberhasilan pendidikan lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya (. Sebagai komponen penting dalam pendidikan di sekolah terdapat 5 tugas pokok yang harus dikerjakan oleh setiap guru, antara lain: (1) menjabarkan isi kurikulum, yaitu tugas guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, seperti menyusun program tahunan, semesteran, mingguan sampai ke program harian; (2) melaksanakan pembelajaran, yakni tugas guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, dengan memilih metode, penggunaan alat/media dalam pembelajaran; (3)

melaksanakan evaluasi/penilaian; (4) melaksanakan tugas dengan rasa tanggung jawab; (5) melaksanakan disiplin dalam arti luas (Lase, 2016).

Kinerja guru adalah manifestasi dari kemampuan guru untuk merencanakan, mengimplementasikan atau melaksanakan, dan menilai hasil belajar siswa. Kinerja guru berkaitan dengan kualitas, kuantitas keuaran, dan keandalan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang memiliki kinerja tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Kinerja guru adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Guru memiliki peran yang luar biasa dalam dunia pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan di suatu negara ditentukan oleh kinerja para guru. Guru yang memiliki kinerja tinggi akan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi (Lalupanda, 2019).

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru wajib mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan profesionalnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsionalnya karena pendidikan masa datang menuntut keterampilan profesi pendidik yang berkualitas (Kodariah, dkk, 2016). Tugas guru seperti yang dikemukakan di atas, adalah salah satu tugas diantara tugas-tugas guru yang lainnya. Belum pantas seseorang itu dikatakan berprofesi guru, bila tugas pokok di atas belum dilaksanakannya dengan baik, sebab hal ini merupakan tugas minimal yang harus dilaksanakan seorang guru (Hazmi, 2019).

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia, guru merupakan komponen yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Maka dari itu agar para guru mampu melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah perlu senantiasa mendapat penyegaran dalam bentuk bantuan teknis. Bantuan teknis ini diberikan kepada guru sebagai upaya untuk peningkatan kapasitas secara terus menerus. Bantuan tersebut dapat digunakan dalam bentuk supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam rangka perbaikan kinerja guru supaya dapat mencapai tujuan pendidikan nasional (Sarifudin, 2019).

Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Novianti, 2015). Pembinaan lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru. Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, moral, kapasitas intelektual, keimanan, disiplin, ketaqwaan, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, tanggungjawab, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum (Leniwati, dkk, 2017).

Supervisi akademik sebagai *Instructional Supervision* atau *Instructional Leadership* fokusnya adalah menilai, mengkaji, meningkatkan, memperbaiki dan mengembangkan mutu kegiatan belajarmengajar yang dilakukan guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam nuansa dialog profesional. Pengawasan atau supervisi pendidikan merupakan usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran (Messi, dkk, 2018).

Supervisi dilakukan di setiap lini organisasi, termasuk organisasi di dalam ranah pendidikan, salah satunya adalah sekolah. Kepala sekolah merupakan atasan di dalam lingkungan sekolah. Dimana seorang kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir guru-guru kearah usaha mempertahankan suasana belajar mengajar yang lebih baik (Ramadhan, 2017).

Sering dijumpai adanya seorang kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik hanya datang ke sekolah dengan membawa instrumen pengukuran unjuk kerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap unjuk kerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervise akademik sama dengan pengukuran guru dalam pelaksanaan pembelajaran (Mardhiah, dkk, 2014). Perilaku supervisi akademik sebagaimana digambarkan di atas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi akademik yang salah. Perilaku supervisi akademik yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap peningkatan kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Seandainya memberikan pengaruh, pengaruhnya sangat kecil artinya bagi peningkatan kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi akademik sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka (Bahri, 2014).

Adapun kenyataan yang terjadi di lapangan, terutama di SMAS Adhyaksa 1 Jambi semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, masih ada guru yang mengabaikan pelaksanaan tugas pokoknya tersebut. Diantaranya dapat diamati dari: 1) Adanya guru yang belum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan batas pelajaran dengan baik; 2) Banyaknya guru dalam proses belajar mengajar belum menggunakan alat/media pembelajaran; 3) Adanya guru yang belum memiliki alat evaluasi/penilaian seperti kumpulan LKS dan bank soal rakitan sendiri. Latihan yang dikerjakan siswa kurang terkoreksi dengan baik. Buku nilai belum diisi sesuai ketentuan. Belum terlihat adanya program tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi/penilaian.

Sebagai kepala sekolah penulis menyadari bahwa permasalahan-permasalahan seperti di atas tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Penulis mencoba merenung dan merencanakan tindakan pembinaan yang sering disebut sebagai kegiatan supervisi pendidikan. Penulis akan mencoba meneliti pelaksanaan tindakan yang direncanakan tersebut untuk mengungkapkan sejauh mana peranan supervisi kepala sekolah dapat membantu pelaksanaan tugas pokok guru SMAS Adhyaksa 1 Jambi semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih dengan alasan penulis akan mengungkapkan peranan supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas pokok guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Penelitian tindakan yang meliputi: (a) perencanaan tindakan berdasarkan kepada permasalahan yang dihadapi; (b) pelaksanaan tindakan; (c) pengamatan dan pengumpulan data; (d) analisis data hasil penelitian; (e) refleksi (perenungan) hasil analisis; (f) perubahan/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya.

Sesuai dengan jenis penelitian tindakan, kegiatan penelitian ini direncanakan menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu siklus spiral, yang terdiri dari 2 (dua) siklus. Berdasarkan refleksi (perenungan) terhadap hasil pengamatan awal atau studi pendahuluan, tindakan dilakukan pada siklus I dan II. Pada setiap siklus dilakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan/observasi, analisis data dan refleksi.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan mulai dari minggu terakhir Agustus 2019, semester pertama tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini diputuskan setelah mengamati pelaksanaan tugas pokok guru dalam menyusun perencanaan, melaksanakan proses pembelajaran dan dalam mengevaluasi proses pembelajaran dinilai belum maksimal.

Pelaksanaan tugas guru dalam merencanakan pembelajaran akan dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan batas pembelajaran yang disusun guru. Pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran akan dilihat dari kegiatan membuka dan menutup

pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode, alat/media pembelajaran. Data tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran akan diamati dari bank soal, analisis, buku nilai, dan program tindak lanjut yang disusun guru.

Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan pada minggu terakhir Agustus sampai minggu pertama September 2019. Pengamatan dilakukan tanpa sepengetahuan guru. Namun secara umum, hasil pengamatan pada studi pendahuluan disampaikan resmi melalui rapat dinas.

Yang dijadikan sebagai subjek dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah guru-guru SMAS Adhyaksa 1 Jambi yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 1 orang guru Agama Islam, 2 orang guru Bahasa Indonesia, 2 orang guru Bahasa Inggris, 3 orang guru Matematika, 3 orang guru IPA, 3 orang guru IPS, 2 orang guru Seni Budaya, 1 orang guru TIK, 1 orang guru BK, dan 1 orang guru Penjasorkes.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: (1) data tentang pelaksanaan tugas pokok guru dalam merencanakan pembelajaran; (2) data tentang pelaksanaan tugas guru dalam proses belajar mengajar; (3) data tentang pelaksanaan tugas guru dalam mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Dari ketiga sumber data di atas diperoleh data tentang pelaksanaan tugas pokok guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah melalui pengamatan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa lembar pengamatan. Untuk mengamati pelaksanaan tugas pokok guru dalam merencanakan pembelajaran, digunakan lembar pengamatan terhadap RPP dan batas pelajaran. Skala nilainya adalah: 0-25 = tidak memiliki, 26-50 = RPP/batas copian tanpa revisi atau RPP/batas yang tidak ada hubungan dengan pembelajaran, 51-75 = RPP/batas copian yang telah direvisi, 76-100 = RPP/batas rakitan sendiri.

Untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran digunakan lembar pengamatan terhadap pelaksanaan tugas guru dalam kegiatan membuka dan menutup pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode, alat/media pembelajaran. Skala nilainya adalah 0-25 = tidak tepat, 26-50 = kurang tepat, 51-75 = tepat, 76-100 = sangat tepat. Untuk mengamati pelaksanaan evaluasi pembelajaran digunakan lembar pengamatan terhadap bank soal, analisis, buku nilai, dan program tindak lanjut yang disusun guru. Skala nilainya adalah: 0-25 = tidak memiliki, 26-50 = memiliki tetapi tidak ada hubungan dengan pembelajaran, 51-75 = memiliki, tetapi belum sempurna pengerjaannya, 76-100 = memiliki, dikerjakan dengan baik. Untuk menyimpulkan data hasil pengamatan pelaksanaan tugas pokok guru digunakan kriteria penilaian sebagai berikut: 0-20 = belum baik, 21-40 = kurang baik, 41-60 = cukup baik, 61-80 = baik, 81-100 = amat baik.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data antara lain, data masing-masing indikator yang dianggap besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan tugas pokok guru. Pelaksanaan tugas pokok guru diamati dan dianalisis berdasarkan kenyataan yang ada atau terlaksana. Indikator yang sudah terlaksana diberi bobot nilai sesuai dengan kenyataan yang diamati. Setelah diperoleh rata-rata bobot nilai, kemudian dibandingkan dengan skala nilai: 0-20 = untuk kategori pelaksanaan tugas yang belum baik, 21-40 = untuk kategori pelaksanaan tugas yang kurang baik, 41-60 = untuk kategori pelaksanaan tugas yang bernilai cukup, 61-80 = untuk kategori pelaksanaan tugas yang tergolong baik, 81-100 = untuk kategori pelaksanaan tugas yang amat baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil pengamatan pada saat studi pendahuluan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas pokok guru belum terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan. Rata-rata nilai pelaksanaan tugas pokok guru berada pada angka 44. Hal ini masih jauh dari harapan. Setelah dilakukan refleksi, penulis mengadakan pertemuan membicarakan pelaksanaan tugas pokok guru, memberi arahan dan petunjuk serta menyepakati untuk diadakan tindakan supervisi menggunakan teknik kunjungan kelas.

**Tabel 1 Pelaksanaan Tugas Pokok Guru pada Tindakan Siklus I**

No.	Aspek Observasi	Guru Mata Pelajaran					
		Agama	Mtmtk	PKN	B.Indonesia	B. Ing	Penjas
<b>A. Perencanaan Pembelajaran</b>							
1.	RPP	65	70	65	65	65	65
2.	Batas Pelajaran	65	60	60	60	65	60
<b>B. Pelaksanaan Pembelajaran</b>							
1.	Membuka Pelajaran	70	65	60	65	65	70
2.	Penyampaian Materi	70	60	60	65	70	70
3.	Penggunaan Metode	60	60	60	60	70	60
4.	Penggunaan Alat/Media	60	60	65	65	65	70
5.	Menutup Pelajaran	60	60	60	60	60	60
		60	60	60	60	60	60
<b>C. Pelaksanaan Evaluasi</b>							
1	Bank Soal	70	60	60	60	60	-
2	Buku Keliling	60	60	60	60	60	60
3	Analisis Hasil Evaluasi	70	65	60	65	65	60
4	Buku Nilai	60	60	60	60	60	60
5	Program Tindak Lanjut						
<b>Kuantitas</b>		<b>64</b>	<b>62</b>	<b>61</b>	<b>62</b>	<b>64</b>	<b>63</b>
<b>Kualitas</b>		<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan data hasil pengamatan terlihat bahwa telah ada peningkatan terhadap pelaksanaan tugas pokok guru. Penulis masih ingin melanjutkan tindakan. Setelah dilakukan refleksi/perenungan, penulis mengadakan pertemuan individual dengan masing-masing guru, penulis memberi arahan dan petunjuk serta menyepakati untuk diadakan tindakan supervisi berikutnya. Supervisi ini akan didahului dengan kegiatan demonstrasi mengajar oleh kepala sekolah. Setelah demonstrasi mengajar, diadakan diskusi tentang demonstrasi mengajar yang dipertunjukkan kepala sekolah. Koreksi dan penguatan yang disepakati pada diskusi tersebut menjadi catatan pada pelaksanaan supervisi berikutnya.

**Tabel 2 Pelaksanaan Tugas Pokok Guru pada Tindakan Siklus II**

No.	Aspek Observasi	Guru Mata Pelajaran					
		Agama	Mtmtk	PKN	B.Indonesia	B. Ing	Penjas
<b>A. Perencanaan Pembelajaran</b>							
1.	RPP	70	75	65	70	75	70
2.	Batas Pelajaran	75	65	60	65	70	60
<b>B. Pelaksanaan Pembelajaran</b>							
1.	Membuka Pelajaran	75	70	70	70	70	70
2.	Penyampaian Materi	75	70	70	70	70	70
3.	Penggunaan Metode	75	65	65	65	70	65
4.	Penggunaan Alat/Media	70	65	65	70	70	70
5.	Menutup Pelajaran	70	65	65	65	65	65
		75	65	65	70	65	60
<b>C. Pelaksanaan Evaluasi</b>							
1	Bank Soal	75	65	65	65	65	-
2	Buku Keliling	75	65	65	65	65	60
3	Analisis Hasil Evaluasi	75	70	65	70	70	70
4	Buku Nilai	70	70	65	65	70	65
5	Program Tindak Lanjut						

Kuantitas	73	68	65	68	69	66
Kualitas	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan data hasil pengamatan pada tabel 2 di atas, terlihat bahwa semua guru telah melaksanakan tugas pokoknya dengan baik. Semua guru telah memiliki RPP dan batas pelajaran. Pada jam-jam longgar, guruguru terlihat aktif melengkapi program pembelajaran rakitan sendiri, terlihat aktif dan kreatif mengupayakan alat/media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Semua guru telah memperlihatkan usahanya melaksanakan evaluasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

### **Pembahasan**

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan berdasarkan temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan pokok pikiran-pokok pikiran yang dituangkan dalam latar belakang masalah serta dikaitkan dengan teori-teori yang relevan. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat studi pendahuluan, menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas pokok guru di SMAS Adhyaksa 1 Jambi semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian tindakan siklus pertama, diperoleh data bahwa telah ada peningkatan terhadap pelaksanaan tugas pokok guru. Namun masih tergolong jauh dari harapan yang sesungguhnya. Supaya pelaksanaan tugas pokok guru dapat terlaksana dengan baik, maka kepala sekolah mengadakan pertemuan individual dengan masing-masing guru yang diamati untuk membicarakan pelaksanaan tugas pokok guru yang bersangkutan, memberi arahan dan petunjuk serta menyepakati untuk diadakan tindakan supervisi berikutnya.

Agar lebih maksimalnya hasil pembinaan/supervisi kepala sekolah ini, maka diadakan kegiatan demonstrasi mengajar oleh kepala sekolah. Untuk membantu pelaksanaan tugas guru, kepala sekolah perlu menunjukkan bagaimana cara mengajar yang baik. Setelah demonstrasi mengajar, diadakan diskusi tentang demonstrasi mengajar yang pertunjukkan kepala sekolah. Koreksi dan penguatan yang disepakati pada diskusi tersebut menjadi catatan pada pelaksanaan supervisi berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian tindakan siklus kedua, ternyata supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan tugas pokok guru. Hal ini membuktikan bahwa supervisi kepala sekolah punya peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pelaksanaan tugas pokok guru.

### **KESIMPULAN**

Sebelum diadakan tindakan supervisi oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas pokok guru SMAS Adhyaksa 1 Jambi semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, terindikasi bahwa adanya guru yang belum menyusun perencanaan pembelajaran, belum menggunakan alat/media dalam pembelajaran, belum menyusun program evaluasi, ulangan hasil belajar kurang terkoreksi, buku nilai dan program tindak lanjut belum dikerjakan dengan baik.

Hasil penelitian membuktikan bahwa setelah dilaksanakan supervisi kepala sekolah, pelaksanaan tugas pokok guru jauh lebih meningkat. Semua guru telah mempunyai RPP dan batas pelajaran. Proses pembelajaran berjalan dengan baik, menggunakan metode, alat/media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Evaluasi telah terkelola dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahri, S. (2014). Supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. *Visipena*, 5(1), 100-112.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 2(1), 56-65.
- Kodariah, W., Herawan, E., & Sutarsih, C. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi Guru dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2).

- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62-72.
- Lase, A. (2016). Peningkatan Profesionalitas Guru melalui Supervisi Akademik. *Warta Dharmawangsa*, (50).
- Leniwati, L., & Arafat, Y. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 106-114.
- Mardhiah, A., & Usman, N. (2014). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(2).
- Messi, M., Sari, W. A., & Murniyati, M. (2018). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 114-125.
- Muhajirin, M., Prihatin, T., & Yusuf, A. (2017). Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru pada MGMP Melalui Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SMA/MA. *Educational Management*, 6(2), 170-177.
- Novianti, H. (2015). Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Manajer Pendidikan*, 9(2).
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136-144.
- Sarifudin, A. (2019). peningkatan kinerja guru dalam implementasi penilaian sistem SKS melalui supervisi akademik pengawas sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 417-434.
- Zakso, A., & Radiana, U. (2013). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru SMP Negeri 1 Bengkayang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(3).